



## Proses Pembuatan Fabric Manipulation Dengan Teknik Tucking Menggunakan Kain Denim Pada Croptop

**Irmatul Afizah**

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

**\*Arina Haq**

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Korespondensi penulis: [arina.denna@gmail.com](mailto:arina.denna@gmail.com)

**Abstract.** *The sewing techniques in clothings can be added as a value for the beauty of clothing. This research uses fabric manipulation techniques. Fabric manipulation is a technique of manipulating textile materials by using the technique of decorating fabrics to form new textiles. This writing aims to knowing the process of making tucking techniques using denim fabric on a croptop. Tucking technique is a fold that reduces the size of the fabric, it is usually folded in one direction or another. Method used in this paper is a qualitative method. The process of fabric manipulation with tucking technique using the denim fabric begins by determining the tucking technique that will be used. The tucking techniques used are pin tucks, bow-tied tucks and undulating tucks. After determining the technique that will be used, then prepare the tools and materials. The conclusion of the process of making fabric manipulation with the tucking technique using denim fabric on the croptop is that tucking is made with great care in the measurement of each fold so that the results are accurate. The use of denim fabric with tucking technique can form the appropriate wave, the great is caused to make it look neater and less wrinkled. In the tucking process, you must pay attention to the fabric needs, so that when folded it is according to the pattern and it should be marked so that it does not slide the folds. The choice of material should be considered well in the making of tucking, because the thickness of the material and the the composition of the material greatly affects the result of the tucking wave.*

**Keywords:** *Fabric Manipulation, Tucking Technique, Denim, Croptop*

**Abstrak.** Teknik menjahit busana bisa menjadi nilai tambah untuk keindahan busana. Penelitian ini menggunakan teknik manipulasi kain. Fabric manipulation merupakan teknik merekayasa bahan tekstil dengan memanfaatkan teknik menghias kain hingga terbentuk tekstil baru. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan teknik tucking menggunakan kain denim pada croptop. Teknik tucking adalah lipatan yang mengurangi ukuran kain, biasanya dilipat kesatu arah maupun berbeda arah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif. Proses pembuatan fabric manipulation dengan teknik tucking menggunakan kain denim diawali dengan menentukan teknik tucking yang digunakan. Teknik tucking yang digunakan adalah pin tucks, bow-tied tucks dan undulating tucks. Setelah menentukan teknik yang dipakai, kemudian menyiapkan alat dan bahan. Kesimpulan dari proses pembuatan fabric manipulation dengan teknik tucking menggunakan kain denim pada croptop adalah pembuatan tucking dilakukan dengan kecermatan pada pengukuran tiap lipatan agar hasilnya akurat. Penggunaan kain denim dengan teknik tucking dapat membentuk gelombang yang sesuai, hasil yang ditimbulkan terlihat lebih rapi dan tidak berkerut. Proses pembuatan tucking harus memperhatikan kebutuhan kainnya, agar saat dilipat sesuai dengan pola dan diberi tanda lipatan agar tidak geser lipatannya. Pemilihan bahan lebih diperhatikan dalam pembuatan tucking, karena ketebalan bahan serta komposisi bahan sangat mempengaruhi hasil jadi gelombang tucking.

**Kata kunci :** Fabric Manipulation, Teknik Tucking, Denim, Croptop.

## PENDAHULUAN

Fashion, teknologi dan sains memiliki perkembangan yang sanget pesat. Kebutuhan akan fashion merupakan tuntutan sosial. *Fashion* disini memiliki perkembangan mode yang sangat bervariasi. Mode busana bisa menjadi pengungkapan ekspresi estetika seseorang. Mengekspresikan diri dalam mode busana memiliki kecenderungan menuju kesetaraan dan individualisasi, serta keinginan untuk meniru dan mencolok. Pengekspresian dalam berbusana harus memperhatikan ketepatan dan keindahan busana tersebut. Keselarasan keindahan akan daya cipta desain, aksesoris, harmoni tak luput memberikan nilai estetika tersendiri untuk busana tersebut. Tak hanya sesuatu yang mahal yang bisa menciptakan busana yang bagus, tetapi suatu kekreatifan dalam membuat busana juga bisa menjadi nilai tambah untuk busana itu sendiri. Penciptaan busana semakin marak, sehingga perlu adanya ciri khas tersendiri untuk setiap busana.

Produk busana membutuhkan keunikan dan keeksklusifan untuk menambah *value*-nya. Penciptaan *custome made* dari kreatifitas menjadi tantangan tersendiri untuk menciptakan inovasi busana sebagai ajang merepresentasikan diri. Kreatifitas dari produk busana bisa berupa keunikan desain, hiasan maupun teknik penjahitannya. Teknik menjahit suatu busana bisa menjadi nilai tambah tersendiri untuk keindahan busana tersebut. Banyak teknik yang bisa digunakan untuk memperindah busana, salah satunya adalah teknik manipulasi kain. Teknik manipulasi kain bisa digunakan untuk menciptakan tekstur pada permukaan kain dan memberi tampilan 3 dimensi pada busana. Teknik manipulasi kain memiliki kesulitan tersendiri dan juga memiliki keunikannya, tergantung teknik apa yang digunakan. Salah satu teknik manipulasi kain yang bisa digunakan dalam busana adalah teknik *tucking*.

*Tucking* adalah salah satu teknik manipulasi kain untuk menciptakan tekstur dengan melipat sedikit kain dan dijahit menggunakan tangan atau mesin. Teknik tersebut biasanya digunakan untuk hiasan busana karena cara pembuatannya yang mudah tetapi menghasilkan nilai estetika tersendiri. *Tucking* bisa dipakai sebagai teknik dalam perancangan *surface design*. Meskipun teknik ini mudah untuk dibuat dan diaplikasikan pada busana, tapi teknik ini jarang digunakan pada bahan tertentu, seperti kain denim.

Penambahan teknik *tucking* pada kain denim diharap dapat memberikan ide akan kreasi dan inovasi baru yang bisa menjadikan teknik ini sebagai nilai estetika dengan desain yang simple tetapi menjadikan hasil akhir yang memiliki ciri khas tersendiri. Teknik ini memiliki kesulitan tersendiri untuk penjahitannya di bahan tertentu, seperti denim. Adanya kemungkinan kesulitan itu, penulis berinisiatif untuk mengambil penulisan yang berjudul

“Proses Pembuatan *Fabric Manipulation* dengan Teknik *Tucking* Menggunakan Kain Denim pada *Croptop*”. Penulis menggunakan kain denim dalam penulisan ini dikarenakan kain denim nyaman digunakan, tidak mudah sobek, dan terlihat elegan saat dipakai.

Bentuk *croptop* yang simple dapat menjadi menarik dengan adanya tambahan aksesoris tekstur dari penerapan manipulasi kain dengan teknik *tucking* ini supaya terlihat lebih indah dan lebih variatif serta dapat menambah nilai jual dari busana itu sendiri. Penulis menggunakan kain denim untuk media penerapan teknik *tucking* pada *croptop* dikarenakan kain denim yang memiliki sifat kuat dan tahan lama jadi diharapkan memudahkan dalam eksekusi penajaitannya dan *tucking* nantinya tidak akan mudah berubah bentuk. Penulis akan menggunakan metode studi literatur untuk mengetahui penerapan teknik ini dengan melakukan kajian dari beberapa sumber yang telah ada.

“Bagaimana proses pembuatan teknik *tucking* menggunakan kain denim sebagai bagian dari manipulasi kain pada *croptop*”?

Untuk mengetahui proses pembuatan teknik *tucking* menggunakan kain denim sebagai bagian dari manipulasi kain pada *croptop*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal disekitar dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul di pikirannya (Fenti Hikmawati, 2017). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai suatu objek yang diteliti dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini adalah studi pustaka, observasi dan dokumentasi.

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber referensi seperti artikel ilmiah, buku, jurnal, majalah ilmiah dan melihat berbagai penulisan-penulisan sebelumnya yang serupa. Studi pustaka digunakan untuk mencari berbagai informasi guna menunjang penyusunan penulisan dan materi dari proposal agar lebih lengkap penjabaran materinya.

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan meninjau secara cermat data yang didapatkan di lapangan. Metode observasi ini

digunakan untuk mengetahui cara menggunakan teknik *tucking* di kain denim dengan melakukan pembuatan busana secara langsung. Observasi dilakukan di Laboratorium Program Studi Tata Busana Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Jalan Sultan Agung No.77, Gajah Mungkur, Kota Semarang. Penulis mendokumentasikan foto atau video ketika mencari dan mengumpulkan data saat melakukan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah agar dapat menjadi pertimbangan untuk penyusunan laporan.

Analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain, (Sugiyono, 2016: 335). Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan semua data yang telah didapatkan kemudian menyusun data tersebut secara sistematis sehingga nantinya dapat dipahami orang lain. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menjabarkan proses pembuatan *fabric manipulation* dengan teknik *tucking* menggunakan kain denim pada *croptop*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembuatan *Fabric Manipulation* Dengan Teknik *Tucking* Menggunakan Kain Denim Pada *Croptop*

Proses pembuatan *croptop* ini memerlukan beberapa tahapan untuk dilakukan agar mendapatkan hasil akhir yang sesuai harapan. Proses pembuatan busana *croptop* dimulai dari proses pembuatan Desain, pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan pola, menjahit hingga tahap penyelesaian.

#### Menentukan desain busana

Desain yang dibuat memiliki makna tersendiri. Desain *croptop* dengan teknik *tucking* ini sendiri memiliki arti lika-liku kehidupan, dimana hal ini digambarkan dengan adanya *tucking* yang berbeda macam pada *croptop* ini.



Sumber: Data Primer Diola, 2022  
Gambar 1. Gambar Croptop

## Analisis Desain

Analisis desain dalam proses pembuatan *fabric manipulation* dengan teknik *tucking* menggunakan kain denim pada *croptop* ini menggunakan bahan utama kain denim, dengan terdapat kombinasi kain batik Kalimantan pada bagian atas *croptop* serta menggunakan kain asahi tipis sebagai furing. Terdapat bukaan resleting pada bagian kiri *croptop* dan resleting jepang pada bagian belakang. *Croptop* ini terdapat teknik *tucking*, yaitu *pin tucks*, *bow-tied tucks*, dan *undulating tucks*.

## Persiapan Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan *fabric manipulation* dengan Teknik *tucking* menggunakan kain denim pada *croptop* ini meliputi mesin jahit, mesin obras, spul, skoci, gunting kain, gunting kertas, meteran, sepatu jahit standar, sepatu jahit kaki satu, sepatu jahit CL, sepatu jahit garpu, jarum mesin jahit, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, alat membuat pola, dan kapur jahit.

Peralatan yang digunakan harus dalam kondisi bersih sehingga meminimalkan timbulnya noda dari bahan. Sedangkan untuk spesifikasi bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan *fabric manipulation* dengan teknik *tucking* menggunakan kain denim pada *croptop* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Spesifikasi dan jumlah bahan pembuatan fabric manipulation dengan teknik tucking menggunakan kain denim pada croptop**

Bahan	Spesifikasi	Jumlah
Kertas pola	Digunakan untuk menggambar pola busana dalam pembuatan pola	2 lembar
Benang	Sebagai bahan perajut / penghubung kain pakaian yang kita buat sehingga menjadi menyatu sesuai yang kita inginkan.	2 buah
Kain denim	Digunakan sebagai bahan utama pembuatan <i>croptop</i> dengan teknik <i>tucking</i>	1,5 meter
Kain batik Kalimantan	Digunakan sebagai bahan variasi pembuatan <i>croptop</i>	0.5 meter
Furing asahi tipis	Digunakan sebagai furing pada <i>croptop</i>	1 meter
Resleting jaket	Digunakan untuk membuat bukaan pada <i>croptop</i> agar lebih mudah digunakan	1 buah
Hak kait	Untuk penahan belahan belakang kerah	1 buah
Resleting Jepang	Digunakan untuk membuat bukaan pada belakang <i>croptop</i> agar lebih mudah digunakan	1 buah

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

## Menentukan Manipulasi Kain

Manipulasi kain yang akan digunakan yaitu teknik *tucking*. Teknik *tucking* yang digunakan dalam pembuatan *croptop*, yaitu *pin tucks*, *bow-tie tucks* dan *undulating tucks*. Proses menjahit *tucking* pada kain denim ini menggunakan jarum jahit yang lebih besar dari jarum biasa dikarenakan kain denim yang memiliki karakteristik kain yang tebal. Jarum jahit yang memiliki tipe DB x 1 dengan ukuran 110/18.

Pertama adalah menjahit *pin tucks*, bagian ini dijahit pada kain dengan lebar 1.5 m dan panjang 0.5m dengan langkah menggaris kain dengan jarak 1,5 cm. Jahit kain dengan melipat tepat pada garis dengan lipatan 1/8'' (3mm) hingga semua garis terjahit semua. Selanjutnya adalah menjahit bagian *bow-tie tucks* pada kain dengan lebar 1.5 m dan panjang 25 cm. Semua kain tersebut dijahit dengan *tucks* biasa selebar 3/8 inch lalu diseterika dan selanjutnya adalah bagian dua lipatan pertama dijahit menjadi satu, tepat di tepi lipatan paling atas. Agar bagian *bow-tie tucks* terbuka sepenuhnya, jahitan harus diberi jarak yang lebar. Ikat benang dan masukkan jarum melalui lipatan atas terlebih dahulu, dari bawah ke atas hingga membuat simpul tertutup diantara kedua lipatan. Buat dua atau tiga jahitan berdekatan, lalu kencangkan benangnya. Proses selanjutnya adalah menjahit bagian *undulating tucks* yang dijahit pada kain dengan lebar 1.5 m dan panjang 0.5m dengan cara membuat lipatan selebar 1/4 inch pada pola yang telah dipotong dan ditandai sebelumnya, hingga tanda dipenuhi dengan semua *tuck* kemudian tekan semua *tucks* ke arah yang sama, tekan hanya ujung-ujungnya, lalu jahit sesuai tanda. Lalu selanjutnya menjahit *tucks* dengan arah yang berlawanan, jahit lurus sesuai dengan garis tanda. Ulangi hal tersebut hingga semua baris yang ditandai habis.

## Menentukan Ukuran yang Digunakan

**Tabel 2. Daftar Ukuran Badan**

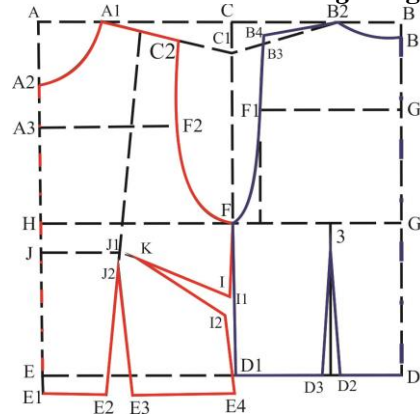
Daftar Ukuran	
Lingkar badan	86 Cm
Lingkar pinggang	76 cm
Lingkar leher	38 Cm
Panjang punggung	40 Cm
Lebar punggung	34 Cm
Lebar bahu	9 Cm
Tinggi dada	20 Cm
Lebar muka	32 Cm
Lingkar kerung lengan	45 Cm

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### Pembuatan pola *croptop*

Pembuatan pola dilakukan sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. Pembuatan pola dilakukan di kertas pola dengan menggunakan ukuran cm. Pola yang dibuat adalah pola badan bagian depan, pola badan bagian belakang dan pola kerah.

#### Pola dasar badan sistem *dressmaking* dengan skala $\frac{1}{4}$



Gambar 2. Pola dasar badan sistem *dressmaking* skala  $\frac{1}{4}$   
(Sumber : Dra. Porrie Muliawan)

Keterangan pola bagian belakang :

A – B =  $\frac{1}{2}$  ukuran lingkar badan.

A – C =  $\frac{1}{4}$  lingkar badan ditambah 1 cm.

B - B1 = 1,5 cm.

B1 – D = ukuran panjang punggung, buat garis horizontal ketitik E.

B - B2 =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher ditambah 0.5 cm.

Hubungkan titik B1 dengan B2 seperti gambar (leher belakang).

C - C1 = 4 cm, hubungkan ke titik B2 dengan garis putus-putus (garis bantu).

B2 dipindahkan ukuran panjang bahu melalui garis bantu diberi nama titik B3

B3 - B4 = 1 cm, samakan ukuran B2 ke B4 dan dihubungkan dengan garis tegas.

B1 – G =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung ditambah 1 cm, buat garis horizontal kekiri dan beri nama titik H.

B1 - G1 = 9 cm.

G1 - F1 =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung (buat garis batas lebar punggung).

Bentuk garis lingkaran kerung lengan belakang mulai dari titik B4 menuju F1 terus ke F seperti gambar.

D - D1 =  $\frac{1}{4}$  ukuran lingkar pinggang ditambah 3 cm (besar lipit kup) dikurang 1 cm.

D - D2 =  $\frac{1}{10}$  lingkar pinggang.

D2 - D3 = 3 cm (besar lipit kup).

Dari D2 dan D3 dibagi 2, dibuat garis putus-putus sampai kegaris badan (G dan H) diukur 3 cm kebawah, dihubungkan dengan titik D2 dan D3 menjadi lipit kup.

$D - D1 = \frac{1}{4}$  ukuran lingkar pinggang ditambah 3 cm.

D1 dihubungkan dengan F, menjadi garis sisi badan bagian belakang.

Keterangan pola bagian muka :

A - A1 =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher ditambah 0.5 cm.

A - A2 =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher ditambah 1,5 cm.

Hubungkan titik A1 dengan A2 seperti gambar (garis leher pola muka).

A1 - C2 = ukuran panjang bahu.

A2 - A3 = 5 cm.

A3 - F2 =  $\frac{1}{2}$  lebar muka.

Hubungkan titik C2 ke F2 terus ke F seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka).

E - E1 = 2 cm (sama besarnya dengan ukuran kup sisi).

E1 - E4 =  $\frac{1}{4}$  lingkar pinggang ditambah 4 cm (3 cm besar lipit kup dan 1 cm untuk membedakan pola muka dengan belakang).

E1 - E2 =  $\frac{1}{10}$  lingkar pinggang.

E2 - E3 = 3 cm (besar lipit kup).

E2 dan E3 dibagi dua dibuat garis putus-putus sampai kegaris tengah bahu.

A2 - J = ukuran tinggi dada.

Dari J dibuat garis sampai ke J1.

J1 - J2 = 2 cm, lalu dihubungkan dengan titik E2 dan E3 membentuk lipit kup.

F - I = 9 cm, lalu dihubungkan dengan garis putus-putus ke titik J1.

J1 - K = 2 cm.

Dari I ke I1 dan I2 diukur masing-masing 1 cm, lalu hubungkan dengan titik K.

I1 - K = I2 - K, yang dijadikan patokan panjang adalah ukuran I1 ke K.

E4 dihubungkan dengan I2 dan titik I1 dengan F, menjadi garis sisi badan bagian muka.

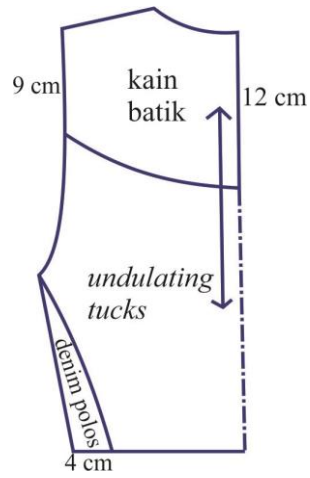
Berikut ini adalah pecah pola *croptop* dengan pola dasar sistem *dressmaking*:



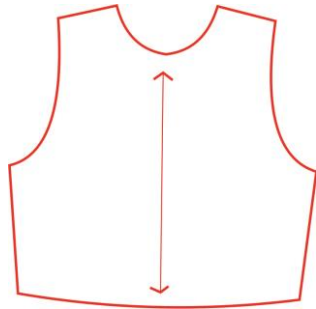
Sumber: Data Primer Diolah, 2022



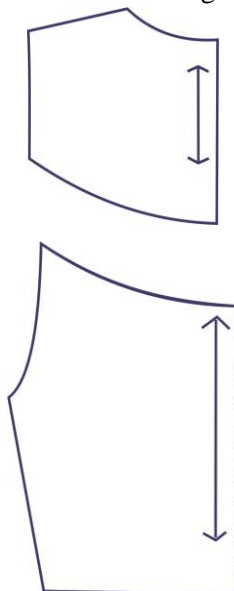
Gambar 3. Pecah pola depan



Sumber: Data Primer Diolah, 2022  
Gambar 4. Pecah pola belakang



Sumber: Data Primer Diolah, 2022  
Gambar 5. Pola furing depan



Sumber: Data Primer Diolah, 2022  
Gambar 6. Furing belakang

### **Proses Memotong**

Sebelum mulai memotong ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah arah serat kain, arah motif kain, penambahan kampuh, dan memastikan tidak ada kerusakan atau kecacatan pada kain. Menyiapkan bahan utama, furing dan bahan pelengkap lainnya. Tahap proses memotong yaitu, memotong bagian depan sesuai pecah pola, memotong bagian belakang sesuai pecah pola, memotong furing depan dan belakang sesuai pola dan memotong bagian kerah.

### **Peraderan pada Bahan**

Sebelum melalui proses menjahit, bahan yang telah dipotong sebelumnya dirader terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memindahkan tanda pola ke bagian buruk kain. Proses merader menggunakan bantuan kertas karbon yang diletakkan di sela-sela bagian kain yang telah dipotong per bagian.

### **Proses Menjahit**

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah memindahkan pola ke kain adalah menjahit. Proses menjahit ini disesuaikan dengan pola dan desain yang telah dibuat. Berikut ini adalah langkah-langkah menjahit *croptop* yang pertama menjahit bagian depan *croptop*, yaitu penggabungan potongan kain batik dengan variasi kain denim polos, bagian potongan *pin tucks* dan *bow-tied tucks*. Setelah bagian depan sudah terjahit semua, lalu bagian belakang adalah menjahit resleting pada belakang *croptop* di potongan kain batik dan furing. Setelah menjahit resleting bagian belakang, selanjutnya adalah menggabungkan potongan kain batik dengan bagian *undulating tucks* yang telah dibuat dan menjahit bagian sisi potongan *undulating tucks* dengan kain denim polos. Selanjutnya adalah menggabungkan potongan furing belakang bagian atas dan bawah, jika semua sudah dijahit, semua hasil jahitan disetrika terlebih dahulu agar lebih rapi. Langkah berikutnya yaitu menggabungkan bagian depan dan belakang dengan menjahit bagian bahu bahan utama dan bahan furing *croptop* lalu menjahit resleting pada bagian kiri *croptop* kemudian menjahit bagian kerung lengan dan leher lalu disetik. Langkah terakhir adalah menjahit bagian bawah *croptop*, kemudian meyetrika dan membersihkan benang sebagai tahap akhir.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022  
Gambar 7. Hasil jadi *croptop* beserta pelengkapinya

### **Pelengkap Busana**

Penggunaan *croptop* lebih bagus jika dilengkapi dengan jaket dan celana, dikarenakan *croptop* merupakan busana dalam yang pemakaiannya harus dilengkapi dengan busana luarnya. Jaket dan celana disini merupakan busana *ready to wear* agar sesuai dengan desain *croptop* yang dibuat. Jaket dan celana ini terbuat dari bahan latek sehingga kesan *ready to wear* terlihat.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022  
Gambar 8. Pelengkap busana *croptop*

## SIMPULAN

Penggunaan detail manipulasi kain *tucking* pada *croptop* akan menghasilkan ilusi gelombang pada *croptop*. Semakin jaraknya sempit, semakin membuat efek lebih menonjol pada kain, dan teksturnya lebih terlihat. Proses pembuatan *tucking* dilakukan dengan kecermatan pada pengukuran tiap lipatan agar hasilnya lebih akurat. Setelah melakukan proses penjahitan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan kain denim pada penerapan manipulasi kain yaitu *tucking* dapat membentuk gelombang yang sesuai serta hasil yang ditimbulkan terlihat lebih rapi dan tidak berkerut. Kain denim yang memiliki karakteristik kain tebal membuat proses pembuatan *croptop* menjadi lebih mudah karena lipatan gampang terbentuk dan tidak mudah geser.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd selaku direktur AKS Ibu Kartini Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menulis laporan tugas akhir.
2. Ariyana Damayanti, S.Pd, M.Pd. selaku ketua program studi AKS Ibu Kartini Semarang .
3. Arina Haq, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing laporan Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dala melaksanakan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian penyusunan laporan ini.
4. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
5. Adik terkasih saya yang membantu menemani proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini, sehingga saya tidak merasa sendirian.
6. Teman seperjuangan saya Riris Kesawamurti Anggarani yang memberikan semangat terus menerus dan membantu membimbing saya agar bisa segera menyelesaikan laporan Tugas Akhir.
7. Teman-teman dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan moril dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.

8. Seluruh civitas Akademika AKS Ibu Kartini Semarang yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
9. Teman diluar perkuliahan saya yang selalu menyemangati dan membantu saya dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
10. Anggota BTS yang selalu memberikan dukungan virtual dan membuat saya semangat untuk mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archroma. 2014. *Denim Book: From Cotton to Fashion*. Switzerland: Archroma Management LCC.
- Burns, A. 2021. *Rethinking Fabric: The Application of Fabric Manipulation Techniques in Fashion Design Education* :The International Journal of Art and Design Education. (<https://doi.org/10.1111/jade.12375>, diakses pada 08 Maret 2022).
- Cahyati,A., & Rusmiyati, S. 2015. Pengaruh Ukuran Lebar Lipatan Terhadap Hasil Jadi *Undulating tucks* pada Rok Suai Berbahan Denim. *Jurnal SI Tata Busana*, 4(3), 84-89.
- Hadisurya, I., dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : Gaja Grafindo.
- Kazlacheva, Z. (2015). Investigation Of Pattern Making of Tucks. *Applied Researches in Technics, Technologies and Education Journal of the Faculty of Technics and Technologies, Trakia University*. ARTTE Vol. 3, No. 2, 2015 ISSN 1314-8788 (print), ISSN 1314-8796 (online), doi: 10.15547/artte.02.008. [17]Kazlacheva, Z. (2015). A Way of 3D Transformation of the Bust Darts in Ladies Clothing. *J Textile Sci. Eng* 5: 184. Doi: 10.4172/2165- 8064.1000184.
- Mayarani, C., Santoso, R.A., & Handayani, R.. 2019. Perancangan Desain Permukaan pada Material Denim untuk Produk Jaket Remaja. *Corak : Jurnal Seni Kriya*, 8(2), 179-188.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, P. 2011. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Muria.
- Nahari, I., & Wulandari, M.P. 2017. Pengaruh Jenis Ketebalan Kain Denim Terhadap Hasil Jadi *Manipulating Fabric Stuffing Half-Round* pada Tas Casual Wanita. *Jurnal Tata Busana*, 6(3), 1-6.

- Paul, R. 2015. *Denim: Manufacture, Finishing and Applications*. Amsterdam : Elsevier. ([https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qZCuAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=cotton+denim+fabric&ots=6TlQwTm9C8&sig=FLNoI\\_sWvTFcAjhYB5nv2tOHl6A&redir\\_esc=y#v=onepage&q=cotton%20denim%20fabric&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qZCuAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=cotton+denim+fabric&ots=6TlQwTm9C8&sig=FLNoI_sWvTFcAjhYB5nv2tOHl6A&redir_esc=y#v=onepage&q=cotton%20denim%20fabric&f=false), diakses 20 Maret 2022)
- Przybylek, Putri, A.A.W., & Indarti. (2020). Penerapan *Seamless Tucks* S. 2019. *Fabric Manipulation Techniques*. (<https://study.com/academy/lesson/fabric-manipulation-techniques.html>, diakses pada 08 Maret 2022).
- pada Busana Pesta Wanita dan Pria dengan Tema *The Gray Hole*. *Jurnal Tata Busana*, 4(02), 62-69.
- Ramadhan, M.S., & Tsani, A.M. 2021. Pengolahan Kain Denim dengan Menggunakan Teknik *Tie Dye* dan *Bleaching* untuk Perancangan Busana *Ready To Wear*. e-Proceeding of Art & Design, 8 (2), 446-461.
- Savitri, A., & Hidayati, L. (2019). Penerapan Lebar *Tucking* Terhadap Hasil Jadi *Bubble Tucks* Menggunakan Bahan Denim Pada Blus. *Jurnal Tata Busana*, 08(3), 130-134.
- Singer, R. 2013. *Fabric Manipulation 150 Creative Sewing Techniques*. London : David & Charles Publishers, ([https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=T\\_gLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&dq=fabric+manipulation&ots=ZGNoMvx\\_dD&sig=3ZdQEMQ4jC4X6fZvw5xh81wg2\\_k&redir\\_esc=y#v=onepage&q=fabric%20manipulation&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=T_gLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&dq=fabric+manipulation&ots=ZGNoMvx_dD&sig=3ZdQEMQ4jC4X6fZvw5xh81wg2_k&redir_esc=y#v=onepage&q=fabric%20manipulation&f=false), diakses pada 7 Maret 2022).
- Subekti, U. H., & Nahari, L. (2013). Perbedaan Jarak Jahitan Terhadap Hasil jadi *Undulating tucks* pada *Shouder Bag*. *Jurnal Tata Busana*, 02(01), 72-75.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wolff, C. 2013. *The Art of Manipulating Fabrics*. Wisconsin: Krause Publications.
- Wojowasito, S., & Tito, W.W. 1991. *Kamus Lengkap*. Bandung : Penerbit Hasta.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamaedia Group.